

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai salah satu proses dalam rangka perubahan pada pembentukan sikap, dimana kepribadian dan keterampilan manusia menghadapi masa depan yang merupakan pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun Rohani semakin meningkat dalam usaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan untuk menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. Sekolah mempunyai tugas untuk menyiapkan anak didik menjadi anggota atau warga masyarakat sesuai dengan cita-cita harapan dan nilai-nilai yang dianut serta yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Semakin bagus kualitas individu maka semakin bagus pula perkembangan dan kemajuan yang terjadi di daerah tersebut. Maka dari itu pendidikan sangat dibutuhkan oleh setiap individu baik anak-anak, dewasa maupun orang tua memerlukan pendidikan.

Bersamaan dengan kemajuan IPTEK semakin berkembang, maka pelaksanaan pembelajaran semakin menjadi lebih kompleks. Kegiatan pendidikan anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh tenaga-tenaga pendidik atau pengajar yang bertugas di sekolah yang bersangkutan. Disekolah terdapat beberapa mata pelajaran, salah satunya yaitu Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimana mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan siswa tentang Moral, Tolong-menolong, nilai-nilai Pancasila, dan lain sebagainya yang masih banyak diperoleh siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

PKn merupakan Ilmu yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bermasyarakat yang menjadi sebuah acuan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang didalamnya mengandung nilai budi pekerti, moral dan akhlak yang santun.

Dalam mengajar PKn, siswa diharapkan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik adalah apabila hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan berdasarkan hasil musyawarah guru mata pelajaran. KKM merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn dapat di sebabkan oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa dan dari luar siswa faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah : guru sebagai Pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Guru tidak melihat potensi siswa yang memiliki kemampuan menyampaikan materi yang diajarkan karena siswa dapat membantu temannya yang masih belum memahami materi dengan berdiskusi, guru juga tidak memberikan contoh-contoh yang nyata sesuai dengan kehidupan sehari-hari sebagai pengetahuan siswa hanya terbatas kepada materi saja dan tidak berwawasan luas dan tidak optimalnya proses rangsangan kepada siswa yang memiliki potensi yang dapat membantu guru menyampaikan materi kepada teman sebaya sehingga kemampuan dan pengetahuan siswa tidak berkembang.

Dari masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi dan model pembelajaran baru yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan kompetensi yang berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada diri siswa.

Di sinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif, maupun psikomotorik siswa. Model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn. Dalam hal ini penulis memilih model pembelajaran yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal (*Cooperative Type Think Pair Share*), dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Model pembelajaran kooperatif yang tepat digunakan adalah *Tipe Think Pair Share*. Model Pembelajaran *Think Pair Share* adalah merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berintraksi satu sama lain dan membantu siswa untuk mengintrepensikan ide bersama. Model Pembelajaran *Think Pair Share* ini diharapkan dapat mendorong aktivitas siswa untuk berfikir dan mendiskusikan hasil pemikiran dan juga merangsang keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya di kelas.

Berdasarkan pemikiran di atas, pertanyaan yang mendasar adalah apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif Tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar siswa?. Hal ini perlu dikaji melalui penelitian ilmiah. Inilah yang mendorong penulis melakukan penelitian yang berjudul, “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* ( TPS ) Pada Mata Pelajaran PKn Pada kelas VII di SMP Negeri 1 Panyabungan Pada Tahun Pelajaran 2012/2013.**”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dapat diidentifikasi seperti berikut :

1. Pembelajaran yang disampaikan dalam pembelajaran PKn tidak menarik bagi siswa.
2. Siswa kurang tertarik pada pelajaran PKn
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran PKn
4. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang tepat.
5. Guru kurang memberikan contoh nyata ketika menjelaskan materi kebebasan organisasi.

### **C. Batasan Masalah**

Dari banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa serta identifikasi masalah di atas, perlu diadakan pembatasan masalah yang terdiri dari dua bagian yaitu pembatasan teori dan pembatasan praktis. Pembatasan teori yaitu dibatasi pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share*,

sedangkan praktis yaitu dibatasi pada siswa SMP Negeri 1 Panyabungan Pada Tahun Ajaran 2012/2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah setelah menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada pelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam Penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teori, yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis, yang diharapkan dari penelitian ini adalah :
  - a. Bagi Siswa : Menciptakan rasa senang pada siswa dalam belajar pendidikan kewarganegaraan dengan adanya model pembelajaran “ *cooperative Type Think Pair Share* ” serta melatih siswa dalam

menumbuh kembangkan potensinya dan melatih siswa dalam berfikir kritis, analitis, sistematis, dan logis.

- b. Bagi Guru : Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan belajar PKn, serta dapat mengembangkan kualitas guru dalam mengajarkan pendidikan kewarganegaraan di SMP negeri 1 Panyabungan Pada Tahun ajaran 2012/2013.
- c. Bagi Sekolah : Sebagai bahan pertimbangan bagi kepala sekolah untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Panyabungan yang dipimpinnya agar dapat menetapkan model pembelajaran pada proses belajar mengajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.
- d. Bagi Peneliti : Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti sendiri sebagai calon guru kelak menggunakan model pembelajaran Cooperative type Think Pair Share ini nantinya.